



Research Article

Implementasi Standar Mutu Penilaian Pendidikan Islam dan Tantangannya

Slamet Riyadi, Dakir, Triwid Syafarotun Najah

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
Corresponding Author, Email: slametriyadi2510130448@uin-palangkaraya.ac.id (Slamet Riyadi)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 12, 2026
Accepted : August 13, 2026

Revised : July 14, 2026
Available online : September 12, 2026

How to Cite: Slamet Riyadi, Dakir and Triwid Syafarotun Najah. (2026) "Implementation of Quality Standards for Islamic Education Assessment and the Associated Challenges", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 521-527. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.3652.

Implementation of Quality Standards for Islamic Education Assessment and the Associated Challenges

Abstract. This study aims to describe the implementation of quality standards for assessment in Islamic Education and the challenges encountered during their application in educational institutions. A qualitative approach utilizing the library research method was employed. Data were gathered from various scholarly sources such as journal articles, books, research findings, and policy documents relevant to Islamic Education assessment quality standards. The data were analyzed using content analysis, involving the collection, categorization, interpretation, and synthesis of research findings. The study reveals that the implementation of these quality standards involves an integrated assessment approach covering cognitive, affective, and psychomotor domains, utilizing both testing and non-testing techniques. This assessment process is supported by systematic planning, continuous monitoring and evaluation, and the strengthening of educator competencies. However, implementation faces several challenges, including harmonizing national policies with local needs,

limited teacher competence in authentic assessment, constraints regarding facilities and technology, and issues concerning the validity and objectivity of non-testing assessments. The study underscores that enhancing the quality of Islamic Education assessment requires synergy among human resource development, the provision of supporting facilities, and the development of a sustainable quality assurance system.

Keywords: Assessment Quality Standards, Islamic Education, Authentic Assessment, Educational Quality, Learning Evaluation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya pada satuan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan standar mutu penilaian Pendidikan Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses pengumpulan, pengelompokan, interpretasi, dan sintesis berbagai temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam dilakukan melalui penerapan penilaian yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memanfaatkan teknik tes dan non-tes. Pelaksanaan penilaian didukung oleh perencanaan yang sistematis, monitoring dan evaluasi berkelanjutan, serta penguatan kompetensi pendidik. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, meliputi harmonisasi kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal, keterbatasan kompetensi guru dalam penilaian autentik, keterbatasan sarana dan teknologi, serta persoalan validitas dan objektivitas penilaian non-tes. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu penilaian Pendidikan Islam memerlukan sinergi antara penguatan sumber daya manusia, penyediaan fasilitas pendukung, serta pengembangan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Standar Mutu Penilaian, Pendidikan Islam, Penilaian Autentik, Mutu Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan Indonesia sebagai sarana pembentukan keimanan, akhlak, dan kemampuan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, mutu penilaian Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengukuran sikap, perilaku religius, dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Dalam praktiknya, implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta keragaman kondisi satuan pendidikan. Tantangan tersebut mencakup perbedaan kompetensi pendidik dalam melaksanakan penilaian, belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan pendidikan, serta tuntutan penerapan sistem penilaian yang objektif, adil, dan akuntabel di era digital (Rahma & Kusumah, 2019; Oktaria et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan sistem penilaian yang lebih efektif, transparan, dan berbasis data. Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan tantangan berupa kesiapan infrastruktur, literasi teknologi pendidik, validitas data penilaian, serta kesenjangan akses peserta didik dari berbagai latar belakang sosial ekonomi (Efendi, 2019). Di sisi lain, Pendidikan Islam dituntut untuk tetap

mempertahankan nilai-nilai keadilan, objektivitas, dan relevansi sosial dalam proses penilaian sehingga tidak hanya menghasilkan informasi tentang capaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter religius peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mutu penilaian Pendidikan Islam berkaitan erat dengan kebijakan pendidikan, kualitas kurikulum, kompetensi guru, serta sistem evaluasi yang diterapkan. (Fatkuroji, 2012) menegaskan pentingnya integrasi antara kebijakan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Khairunnisyah et al., 2020) menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan penguatan karakter religius. Penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas proses penilaian (Fitri, 2023). Selain itu, kajian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital menegaskan perlunya sistem penilaian yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan aspek validitas, reliabilitas, dan keadilan (Oktaria et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas aspek kebijakan, kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam, masih terdapat kesenjangan antara standar mutu penilaian yang dirumuskan secara normatif dengan implementasinya di lapangan. Kajian yang mengintegrasikan aspek standar mutu penilaian, kompetensi pendidik, penguatan karakter religius, serta tantangan transformasi digital dalam satu kerangka analisis yang utuh juga masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi standar mutu penilaian sangat diperlukan untuk menjawab tuntutan peningkatan kualitas Pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya pada satuan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan standar mutu penilaian Pendidikan Islam sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan, peningkatan kompetensi pendidik, dan perbaikan sistem penilaian yang lebih efektif, objektif, akuntabel, serta sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kebutuhan pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam dan berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Data penelitian bersumber dari berbagai literatur yang relevan, meliputi artikel ilmiah, buku, hasil penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, peraturan perundang-undangan, serta sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan standar mutu penilaian Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, identifikasi, dan dokumentasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan

berbagai temuan dalam literatur untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam beserta tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan kontemporer. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis guna menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Standar Mutu Penilaian Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam dilaksanakan melalui penerapan standar nasional pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil penilaian. Standar tersebut menjadi pedoman bagi satuan pendidikan dalam memastikan bahwa proses penilaian tidak hanya mengukur aspek kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi karakteristik utama Pendidikan Islam (Dewi & Sulaeman, 2020; Muhayana, 2022). Dalam pelaksanaannya, penilaian Pendidikan Islam menerapkan pendekatan yang terintegrasi antara teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran, sedangkan teknik non-tes seperti observasi, portofolio, proyek, penilaian diri, dan penilaian antarteman digunakan untuk menilai sikap religius, akhlak, serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Firman, 2020; Mukmin & Nuraini, 2024). Integrasi kedua teknik tersebut memungkinkan penilaian dilakukan secara lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Implementasi standar mutu penilaian juga dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi penentuan tujuan penilaian, penyusunan instrumen yang valid dan reliabel, pelaksanaan penilaian secara objektif, analisis hasil belajar, serta tindak lanjut berupa program perbaikan dan pengayaan. Tahapan ini menunjukkan bahwa penilaian bukan sekadar kegiatan pengukuran hasil belajar, tetapi menjadi bagian dari proses peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Nasution, 2021). Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi (monev) memiliki peran penting dalam menjaga mutu penilaian Pendidikan Islam. Melalui monev, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran dan penilaian, sekaligus merumuskan strategi perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, implementasi standar mutu penilaian tidak berhenti pada pelaksanaan penilaian, tetapi berlanjut pada proses pengendalian dan peningkatan mutu secara berkesinambungan (Rukmini et al., 2024). Keberhasilan implementasi standar mutu penilaian juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan pimpinan satuan pendidikan. Guru berperan sebagai pelaksana utama penilaian, sedangkan kepala sekolah atau kepala madrasah berperan dalam melakukan supervisi, pengawasan, dan pengembangan budaya mutu di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan

kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mewujudkan penilaian Pendidikan Islam yang berkualitas (Wijayanti & Wicaksana, 2023; Sirozi & Lestari, 2024).

Tantangan Implementasi Standar Mutu Penilaian Pendidikan Islam

Meskipun implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berbagai tantangan masih ditemukan dalam praktiknya. Tantangan pertama adalah harmonisasi antara kebijakan nasional dengan kebutuhan dan karakteristik lokal satuan pendidikan. Setiap sekolah atau madrasah memiliki kondisi sosial, budaya, dan sumber daya yang berbeda sehingga penerapan standar yang seragam sering kali memerlukan penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan pendidikan (Edison et al., 2021). Tantangan kedua berkaitan dengan kapasitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian yang komprehensif. Penilaian yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memerlukan kemampuan guru dalam menyusun instrumen, mengembangkan rubrik penilaian, serta melakukan interpretasi hasil secara objektif. Namun, tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan penilaian autentik, khususnya pada aspek non-tes yang cenderung lebih kompleks dibandingkan penilaian berbasis tes tertulis (Mukmin & Nuraini, 2024).

Tantangan ketiga adalah keterbatasan sarana, prasarana, dan infrastruktur teknologi. Implementasi penilaian berbasis digital dan penilaian autentik membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai, seperti perangkat teknologi informasi, akses internet, serta sumber belajar yang relevan. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan pelaksanaan penilaian sering kali belum optimal, terutama di daerah yang memiliki akses teknologi yang terbatas (Azimah, 2024). Tantangan berikutnya adalah masalah validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam penilaian non-tes. Penilaian sikap, akhlak, dan religiositas peserta didik sering kali dipengaruhi oleh subjektivitas penilai sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan hasil antar guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya standar instrumen yang jelas, rubrik penilaian yang terukur, serta pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar penilaian dapat dilakukan secara lebih adil dan akurat (Mardiana & Sutiâ€™Mah, 2020). Selain itu, tantangan juga muncul pada aspek monitoring dan evaluasi mutu. Pelaksanaan monev yang belum optimal, keterbatasan anggaran, serta lemahnya budaya evaluasi di sebagian satuan pendidikan menyebabkan proses pengendalian mutu belum berjalan secara maksimal. Padahal, monitoring dan evaluasi merupakan instrumen penting dalam memastikan ketercapaian standar mutu penilaian Pendidikan Islam secara berkelanjutan (Dewi & Sulaeman, 2020).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam pada dasarnya telah mengarah pada penilaian yang holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Namun demikian, efektivitas implementasi standar mutu tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kompetensi guru, dukungan kepemimpinan, ketersediaan fasilitas, dan sistem penjaminan mutu yang diterapkan di satuan pendidikan. Hasil

kajian juga menunjukkan bahwa tantangan implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan kultural. Oleh karena itu, peningkatan mutu penilaian Pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana pendukung, pengembangan instrumen penilaian yang valid dan objektif, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, standar mutu penilaian Pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam telah dilaksanakan melalui penerapan standar penilaian yang terintegrasi dengan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik melalui penggunaan teknik tes dan non-tes yang bertujuan mengukur pencapaian kompetensi serta pembentukan karakter religius peserta didik. Keberhasilan implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam dipengaruhi oleh kompetensi guru, kepemimpinan satuan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Namun demikian, implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain harmonisasi antara kebijakan nasional dan kebutuhan lokal, keterbatasan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian autentik, keterbatasan fasilitas dan teknologi pendukung, serta persoalan validitas, reliabilitas, dan objektivitas pada penilaian non-tes. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas pendidik, penyediaan sarana yang memadai, pengembangan instrumen penilaian yang lebih terstandar, serta sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan agar implementasi standar mutu penilaian Pendidikan Islam dapat berjalan secara efektif dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, A. (2024). Model Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi Di Lembaga Pendidikan Islam. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(6), 6696–6709. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2108>.
- Dewi, D. A. F., & Sulaeman, A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Wanadadi. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30595/ajsi.viii.9116>.
- Edison, E., Hitami, M., & Anwar, A. (2021). Persepsi Dan Implementasi Integrasi Islam Dan Sains Di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru. *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 381–394. <https://doi.org/10.32832/tadibun.v10i3.5009>.
- Efendi, A. (2019). Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember. *Fenomena*, 18(2),

- 177–198. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v1i8i2.20>.
- Fatkuroji, F. (2012). Kebijakan Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 249–268. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.591>.
- Firman, A. J. (2020). Model Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pai Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (Jrtie)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1582>.
- Fitri, F. L. (2023). Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Standar Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Swasta. *Ar-Rosikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21914>.
- Khairunnisyah, K., Sukino, S., & Muttaqien, I. (2020). Pendekatan Rekonstruksi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Pontianak. *Arfannur*, 1(1), 55–74. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.138>.
- Mardiana, D., & Sutiâ€TMah, S. (2020). Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 60–67. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1959>.
- Muhayana, M. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Madrasah. *Al-Rabwah*, 16(02), 64–75. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.193>.
- Mukmin, M., & Nuraini, N. (2024). Integrasi Penilaian Tes Dan Non-Tes Dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik Untuk Pembelajaran Berkelanjutan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 370–379. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.384>.
- Nasution, H. A. (2021). Implementation of Islamic Religious Education Curriculum. *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i1.1815>.
- Oktaria, A., Khoirul, K., Fitriyenni, S., Paiman, P., & Irfan, M. N. (2023). Peran Pesantren Dalam Era Digital. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 432–444. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2108>.
- Rahma, F. N., & Kusumah, M. W. (2019). Proses Pengambilan Keputusan Efektif Islami Di Sekolah (Studi Kasus Di MTs Al-Imam Cikembar Kab. Sukabumi). *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(2), 13–21. <https://doi.org/10.47076/jkpgis.v2i2.20>.
- Rukmini, R. D., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2024). Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3), 6–10. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.308>.
- Sirozi, M., & Lestari, E. A. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal of Law Administration and Social Science*, 4(5), 931–939. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.920>.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jccerdik.2023.003.01.04>.